

# Manajemen Kelas Guna Meningkatkan Semangat Anak dalam Belajar Efektif Di TK PGRI Kecamatan Parigi Pangandaran

Aini Ali Agustini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al Farabi Pangandaran, e-mail: ainialiagustiniii@gmail.com

## *Histori Naskah*

*Diserahkan:*  
13 Februari 2023

*Direvisi:*  
18 Februari 2023

*Diterima:*  
20 Februari 2023

## *Keywords*

## *ABSTRACT*

*Classroom management is the teacher's skill to create, maintain and restore it if there is a disturbance in the teaching and learning process. A number of facts state that children's problems in learning often occur at an early level, such as children who are just starting Kindergarten. This phenomenon also occurs in TK PGRI Parigi Pangandaran District. This study aims to reveal the classroom management applied by teachers at PGRI Parigi Pangandaran Kindergarten. This study uses a qualitative research approach that is observational. Based on this research, it was found that the classroom management that had been implemented by the teachers at TK PGRI included a teaching approach, an approach to power, and freedom. However, classroom management still needs to be evaluated and improved because the learning and teaching process is not going well. This is because the age of students is still very early and must be under extra supervision.*

: *classroom management, classroom management approach, teachers, effective*

## *ABSTRAK*

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sejumlah fakta menyebutkan bahwa masalah anak dalam belajar seringkali terjadi pada level sejak dini seperti anak-anak yang baru duduk di Taman Kanak. Fenomena ini juga terjadi di TK PGRI Kecamatan Parigi Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen kelas yang diterapkan oleh para guru di TK PGRI Parigi Pangandaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat observasional. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa manajemen kelas yang sudah diterapkan oleh guru-guru di TK PGRI ini meliputi pendekatan pengajaran, pendekatan kekuasaan, dan kebebasan. Namun, pengelolaan kelasnya masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan karena proses pembelajaran dan pengajaran kurang berjalan dengan baik. Ini disebabkan karena memang usia anak didik yang masih sangat dini dan harus dalam pengawasan ekstra.

*Kata Kunci* : manajemen kelas, pendekatan pengelolaan kelas, guru, efektif

*Corresponding Author* : Aini Ali Agustini, e-mail: ainialiagustiniii@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Lebih daripada itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memanager atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa dalam kelas. Ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik dan dinamis maka akan tercipta suasana kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien (Muflihah & Haqiqi, 2019).

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air (Martens, 2019).

Tenaga pendidik dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan mutlak (Kiron, 2017). Artinya guru akan lebih memiliki makna secara edukatif jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, akurat, serta relevan dengan fungsi dan prinsip Pendidikan. Masalah pengajaran adalah usaha guru dalam memberikan materi pembelajaran, penyajian informasi, penggunaan media, mengajukan pertanyaan, evaluasi dalam lain-lain. Sedangkan masalah pengelolaan adalah usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas dan belajar siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Sejumlah fakta menyebutkan bahwa masalah anak dalam belajar seringkali terjadi pada level sejak dini seperti anak-anak yang baru duduk di Taman Kanak-kanak. Guru sering kewalahan dalam mengelola kelas karena perilaku anak yang beragam, ada yang aktif dan ada juga yang pasif. Fenomena yang biasa terjadi antara lain anak tidak bisa diam dan tenang, masih dilayani, tidak bisa mengikuti materi atau arahan dari guru, dan lain sebagainya (Nayoan, 2018). Fenomena ini juga terjadi di TK PGRI Kecamatan Parigi Pangandaran.

## METODE PENELITIAN

Fokus penelitian yang saya lakukan yaitu terkait pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu TK PGRI Kecamatan Parigi Pangandaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai dirasa cukup. Data yang terkumpul tersebut belum tentu menjawab permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian, oleh karena itu perlu di munculkan Kembali analisis data yang sudah diklarifikasikan tersebut. Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data, display data, dan gambaran konklusi atau verifikasi (Rukminingsih, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang tenaga pendidik atau guru dalam rangka menciptakan, memelihara, dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran di kelas (Burhanuddin, 2017). Adapun yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran

dari seorang guru. Kelas juga dapat berarti sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Zahroh, 2018).

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Oleh karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan (Mahmudah, 2018). Atau dapat dikatakan suatu upaya mendayagunakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Pengertian pembelajaran yang efektif**

Pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang sengaja didesain oleh seorang guru agar siswa dapat belajar dengan mudah, dapat menerima materi yang disampaikan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak ada tekanan. Pembelajaran efektif ini pada dasarnya dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik dari segi sikap, aspek keterampilan, dan pengetahuan (Fachri, 2020).

Dari defenisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

## **C. Peran guru dalam strategi pengelolaan kelas**

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu factor yang terpenting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetisinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan dan upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif yang pada akhirnya dapat menghasilkan pencapaian yang diharapkan. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Ketidakefektifan manajemen kelas disebabkan 2 faktor yaitu dari factor guru dan factor siswa.

## **D. Bentuk-Bentuk Pendekatan Pengelolaan Kelas**

### **1. Pendekatan kekuasaan**

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru medekatinya. Pendekatan kekuasaan dilakukan seorang guru berkaitan perannya yang dapat memberikan sanksi berupa hukuman atau ancaman kepada murid bahwa ia akan dilaporkan kepada orangtuanya apabila melanggar aturan (Huda, 2017).

### **2. Pendekatan kebebasan**

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman misalnya melarang ejekan,

sindiran, dan memaksa. Pendekatan kebebasan dilakukan seorang guru dengan membiarkan anak-anak didik melakukan hal-hal yang diinginkannya, namun tetap dalam pengawasan dan kontrol sesuai aturan yang berlaku dan norma-norma yang diakui (Huda, 2017).

### 3. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini mengajarkan tingkah laku anak didik agar perilaku mereka lebih baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik. Pendekatan ini dilakukan oleh dengan pendekatan persuasif, mengajar peserta didik untuk mendengarkan materi yang disampaikan, dan biasanya ditempuh dengan metode pembelajaran tertentu (R, 2015).

## E. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Semangat Anak di TK PGRI

Di TK PGRI ini terdapat dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Untuk kelas A sendiri yaitu siswa-siswa berusia masih 5-6 tahun yang mana tingkah laku dan pembelajaran akademiknya itu memang sangat perlu dibentuk dari dasar. Contoh untuk tingkah laku yang perlu dimbing adalah dalam cara bertutur kata kurang baik, cara permisi jika mau lewat ketika ada orang, bahkan saat kelas dimulai anak-anak ada yang makan, bermain, keliling-keliling kelas hingga proses pembelajarannya pun sangat tidak kondusif.

Sementara itu, di kelas B sendiri yaitu pada usia anak yang beranjak usia 6-7 tahun yang mana anak pada usia ini sudah mulai sedikit ada peningkatan untuk pembelajarannya. Karena memang menempuh sekolahnya pun sudah setahun lebih lama daripada murid kelas A. Melihat dari perkembangan anak-anak kelas B ini, sudah bisa dikatakan cukup dalam mengeja, berhitung, menyebutkan angka, dan menulis. Akan tetapi, untuk murid-murid kelas B, guru juga masih mengalami permasalahan di tingkah laku mereka sehingga kurang efektifnya proses pembelajaran. Pendidikan moral ini memang perlu diajarkan lebih mendalam lagi karena memang anak-anak pada usia tersebut sangat sulit sekali dibentuk perilakunya.

Melihat dari permasalahan ini guru-guru perlu menekankan pengelolaan kelas yang baik untuk siswa sehingga nanti siswa akan bisa melakukan pembelajaran yang sangat kondusif. Untuk itu, guru harus membuat proses pembelajaran yang sangat menarik yang mengikuti kemajuan zaman sehingga anak-anak tertarik terhadap apa yang akan mereka pelajari. Selain itu, guru harus tegas kepada anak supaya mereka mengerti mana perilaku baik dan mana perilaku buruk.

Tidak hanya itu, dalam penempatan duduk juga harus diperhatikan. Anak yang bandel tidak boleh sekelompok dengan anak yang bandel lagi, karena akan menjadikan anak tersebut betah dengan kenakalannya. Hal ini akan mengganggu kekondusifan kelas. Melihat perkembangan zaman sekarang media pembelajaran juga harus mengikuti zaman contohnya guru menerangkan atau menjelaskan suatu materi dengan menggunakan tablet belajar yang mana pembelajarannya itu seperti game atau kuis. Namun penggunaan ini disesuaikan dengan materi. Dengan ini anak-anak pasti akan lebih tertarik belajar dan anak-anak akan memahami perkembangan teknologi. Ketika anak-anak senang dan tertarik atas apa yang akan mereka pelajari dengan pengelolaan yang sangat baik maka akan terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Manajemen kelas yang sudah diterapkan oleh guru-guru di TK PGRI ini meliputi pendekatan pengajaran, pendekatan kekuasaan, dan kebebasan. Pendekatan pengajaran dilakukan dengan mengajar para murid untuk bagaimana bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, menyayangi diri sendiri dan teman sepermainan, dan menasihati anak didik bahwa tindakan kasar dan nakal kepada teman adalah tindakan yang tidak terpuji. Adapun pendekatan kebebasan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk

mengekspresikan keinginannya dalam hal menggambar, menyanyi, bermain, dan memilih teman. Namun guru juga mengontrol tindakan para murid agar tidak sebebas-bebasnya. Adapun pendekatan kekuasaan dilakukan oleh guru kepada murid dengan memberikan ancaman dan hukuman apabila mereka tidak mempedulikan nasihat guru dan orang tua, terutama kepada anak-anak yang aktif dan senang mengganggu temannya.

Walaupun guru sudah berupaya dengan keras dalam manajemen dan pengelolaan kelas, namun di TK PGRI Parigi Pangandaran ini dalam pengelolaan kelasnya masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan karena proses pembelajaran dan pengajaran kurang berjalan dengan baik. Ini disebabkan karena memang usia mereka yang memang masih sangat dini dan harus pengawasan karena anak-anak usia itu tidak mudah diatur sehingga untuk mengarahkannya harus dengan upaya ekstra. Dengan adanya masalah ini tenaga pendidik akan memberikan pengajaran kepada anak dengan mengikuti zaman dan tentunya akan lebih baik sehingga nantinya anak-anak bisa lebih semangat lagi belajarnya.

## **PENUTUP**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Ketidakefektifan manajemen kelas disebabkan 2 faktor yaitu dari factor guru dan factor siswa. Berdasarkan penelitian ini, TK PGRI Parigi ini dalam pengelolaan kelasnya masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan karena proses pembelajaran dan pengajaran kurang berjalan dengan baik. Ini disebabkan karena memang usia mereka yang memang masih sangat dini dan harus pengawasan karena anak-anak usia itu tidak mudah diatur sehingga untuk mengarahkannya harus dengan upaya keras dari pihak guru dan pihak sekolah serta kerja sama dengan orangtua.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin, A. (2017, July 15). Keterampilan Mengelola Kelas. *Afid Burhanuddin*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/keterampilan-mengelola-kelas/>
- Fachri, F. (2020). Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran. *Bdkmakassar.Kemenag.Go.Id*. <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>
- Huda, F. A. (2017, June 8). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Fatkhan.web.id*. <https://fatkhan.web.id/pendekatan-dalam-pengelolaan-kelas/>
- Kirom, A. (2017). PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), Article 1.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Martens, M. (2019). *Begini Strategi Pengelolaan Kelas Agar Lebih Efektif*. arahkita.com. <http://www.scholae.co/web/read/2503/begini.strategi.pengelolaan.kelas.agar.lebih.efektif>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *QUALITY*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Nayoan, Y. A. D. (2018). *5 Masalah Si Kecil Saat di TK, Nomor Terakhir Pasti Sering Terjadi—Semua Halaman—Nakita*. <https://nakita.grid.id/read/02210499/5-masalah-si-kecil-saat-di-tk-nomor-terakhir-pasti-sering-terjadi?page=all>
- R, A. H. A. (2015). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/pjp.v2i1.100>
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Zahroh, L. (2018). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Jurnal Keislaman*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>